



Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di RSUD Dr. R. Koesma Tuban

Willy Ikhwan Apriyanto¹, Su'udi², Titik Sumiatin³

^{1,2,3}Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

Abstrak

Received: 17 November 2023

Revised: 15 Desember 2023

Accepted: 17 Januari 2024

Program hospital safety and health designed to guarantee the safety of nurses from injury or illness at work by complying with laws and regulations hospital safety and health. However, there is still low commitment from nurses who have not implemented the program hospital safety and health well. Correlation analytic research design with approach Cross sectional. The research population was nurses in the inpatient room of dr. R. Koesma Tuban, totaling 98 nurses. The sampling technique used is Total Sampling. How to collect data with a questionnaire in the form google form then data processing is carried out and tested using a test Spearman Rank Correlation. The results showed that the majority (79.6%) of nurses had good knowledge, half had negative attitudes (51.0%) and most had experienced work accidents (58.2%). After doing the test Spearman Rank Correlation obtained $p = 0.000$ with $p < 0.005$ indicating a strong significant relationship between nurses' knowledge in using PPE and the incidence of work accidents (0.404). There is a strong significant relationship between the attitude of nurses in using PPE and the incidence of work accidents (0.632) with the result $p = 0.000$ with $p < 0.005$. To reduce the incidence of work accidents, namely by increasing the self-awareness of nurses in using PPE in accordance with standard operating procedures, training hospital safety and health such as socialization and workshop and motivate nurses to always apply safety behavior.

Kata Kunci: Knowledge, Attitude, Work Accident, PPE

(*) Corresponding Author: willy12345ikhwan@gmail.com

How to Cite: Apriyanto, W. I., Su'udi, S., & Sumiatin, T. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di RSUD Dr. R. Koesma Tuban. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10548438>.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan tempat kerja dengan kemungkinan tinggi penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan akibat kerja (KAK) yang membahayakan perawat, pasien, pengunjung, dan lingkungan mereka (Arifuddin et al., 2023). Untuk mencegah berbagai potensi bahaya, program keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (K3RS) harus diterapkan ini dilakukan dengan mematuhi hukum dan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (K3RS) (Fransisca & Yusuf, 2018). Tidak memakai alat pelindung diri (APD) adalah salah satu penyebab kecelakaan kerja di rumah sakit. Alat Pelindung Diri (APD) adalah perlengkapan yang dipakai perawat untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari potensi ancaman kesehatan selama bekerja dan kecelakaan serta meningkatkan keselamatan pekerja di rumah sakit. Untuk memastikan keselamatan serta kesehatan kerja di tempat kerja, perawat diwajibkan untuk menggunakan alat pelindung diri (Ernanda et al., 2020).

Menurut penelitian Yunita, dkk (2016), bahwa belum semua perawat mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam program K3RS, dan kurangnya komitmen dari perawat untuk menerapkan program K3RS dengan baik, yang berdampak pada peningkatan jumlah kecelakaan kerja yang dialami perawat ini terjadi meskipun rumah

sakit telah menetapkan kebijakan secara tertulis tentang penerapan program K3RS (JCI, 2017).

Menurut penelitian National Safety Council (NSC) tahun 2018, tertusuk jarum, keseleo, punggung tidak nyaman, tergores atau tergores, luka bakar, infeksi menular, dan kecelakaan kerja lainnya sering memengaruhi perawat yang bekerja di rumah sakit. Menurut perkiraan dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC), ada 385 insiden kecelakaan kerja yang melibatkan cedera pada profesional kesehatan di Amerika Serikat pada tahun 2019. Kecelakaan ini termasuk luka yang disebabkan oleh benda tajam yang terkontaminasi darah. (Arifuddin et al., 2023).

Di Indonesia, data penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan akibat kerja (KAK) di bidang pelayanan kesehatan masih kurang. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 9,2% kecelakaan kerja yang terjadi di tempat umum, seperti rumah sakit. (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

Berdasarkan hasil survey awal dengan bagian K3 RSUD dr.R. Koesma Tuban di dapat data kecelakaan kerja tahun 2019 terjadi 10 kecelakaan kerja, tahun 2020 terjadi 1 kecelakaan kerja, tahun 2021 terjadi 0 kecelakaan kerja dan tahun 2022 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 11 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit belum mencapai target penurunan angka KAK dan PAK menjadi nol atau tidak ada kejadian, kasus ini diperkirakan akan terus naik karena masih kurangnya pengetahuan dan sikap perawat tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) yang baik dan benar, meskipun di RSUD dr.R. Koesma sudah memiliki SOP pemakaian alat pelindung diri (APD).

Menurut Ikhwan (2014), hanya 20% kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kondisi berbahaya dan 80% mungkin disebabkan oleh perilaku berisiko. Pengendalian dengan demikian harus dilaksanakan diawali dengan kegiatan yang kurang aman, dalam hal ini sikap tenaga kerja terhadap penggunaan alat pelindung diri. (Azzahri & Ikhwan, 2019).

Perawat adalah profesi yang paling sering terkena dampak penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan, dengan perawat terhitung lebih dari 60% dari semua profesional kesehatan lainnya yang bekerja di rumah sakit. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan kejadian penyakit atau traumatik yang disebabkan oleh lingkungan kerja perawat dan faktor manusianya salah satunya dengan menggunakan APD yang telah disediakan, namun karena perawat merasa kurang nyaman dan menurut mereka APD cukup merepotkan, maka mereka mengabaikannya. Masih rendahnya penggunaan APD pada perawat dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan kurangnya kepatuhan (Azhari & Herlina, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini analitik kolerasi dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian adalah perawat diruang rawat inap RSUD dr. R. Koesma Tuban yang berjumlah 98 perawat. Besar sampel 98 perawat menggunakan teknik Total Sampling. Variabel di Penelitian ini adalah Pengetahuan, Sikap dan Kejadian Kecelakaan Kkerja Pada perawat di RSUD dr. R. Koesma Tuban. Pengambilan data dengan kuesioner (Google Form) dan analisis kolerasi dengan uji Spearman Rank Correlation.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.2 Pengetahuan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) bulan Mei 2023 di RSUD dr. R. Koesma Tuban

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
(n)	(%)	

Baik	78	79,6%
Kurang	20	20,4 %
Total	98	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sebagian besar perawat rawat inap RSUD dr. R. Koesma Tuban memiliki pengetahuan baik yaitu 78 (79,6%) perawat.

Tabel 4.3 Sikap perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) bulan Mei 2023 di RSUD dr. R. Koesma Tuban

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	48	49,0%
Negatif	50	51,0%
Total	98	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hampir setengahnya perawat rawat inap RSUD dr. R. Koesma Tuban memiliki sikap yang negatif yaitu 50 (51,0%) perawat.

Tabel 4.4 Kecelakaan kerja pada perawat bulan Mei 2023 di RSUD dr. R. Koesma Tuban

Kejadian Kecelakaan Kerja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pernah	57	58,2%
Tidak Pernah	41	41,8%
Total	98	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar dari perawat rawat inap RSUD dr. R. Koesma Tuban pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 57 (58,2%) perawat.

Tabel 4.5 Tabulasi silang hubungan pengetahuan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja di RSUD dr. R. Koesma Tuban bulan Mei 2023

		Kejadian Kecelakaan Kerja		
		Pernah	Tidak Pernah	Total
Pengetahuan	Baik	37 47,4%	41 52,6%	78 79,6%
	Kurang	20 100%	0 0%	20 20,4%
Total		57 58,2%	41 41,8%	98 100%
Uji Spearman Rank Correlation = 0,404 Signifikasi p = 0,000 N = 98				

Pada tabel 4.5 diketahui sebagian besar dari 98 perawat memiliki pengetahuan yang baik dalam menggunakan alat pelindung diri (APD), namun lebih dari setengah perawat yang berpengetahuan baik dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 37 (47,4%) perawat. Dari hasil uji spearman rank correlation diperoleh $p = 0,000$ dengan $p < 0,005$ dengan menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat (0,404).

Tabel 4.6 Tabulasi silang hubungan sikap perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja di RSUD dr. R. Koesma Tuban bulan Mei 2023

Kejadian Kecelakaan Kerja	
---------------------------	--

		Pernahh	Tidak Pernah	Total
Sikap	Positif	7 14,6%	41 85,4%	48 49,0%
	Negatif	50 100%	0 0%	50 51,0%
Total		57 58,2%	41 41,8%	98 100%
Uji Spearman Rank Correlation = 0,632 Signifikasi p = 0,000 N = 98				

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa sebanyak 50 (51,0%) perawat dari 98 perawat memiliki sikap negatif dan 48 (49,0%) perawat memiliki sikap positif. Tabel tabulasi silang tersebut menunjukkan seluruhnya 50 (100%) perawat dengan sikap negatif pernah mengalami kecelakaan kerja. Dari hasil uji spearman rank correlation diperoleh $p = 0,000$ dengan $p < 0,005$ dengan menunjukkan adanya hubungan yang kuat (0,632).

PEMBAHASAN

Pembahasan

Pengetahuan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di RSUD dr. R. Koesma Tuban bulan Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sebagian besar perawat rawat inap RSUD dr. R. Koesma Tuban memiliki pengetahuan baik yaitu 78 perawat.

Siltrakool (2012) mendefinisikan pengetahuan sebagai pemahaman seseorang terhadap topik yang sedang dibahas. Pengetahuan adalah keterampilan dan kapasitas berbasis pengalaman untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan informasi. Seseorang belajar banyak dari apa yang diketahuinya melalui pendidikan resmi (Moudy, J., & Rizma, 2020) Diantaranya formal dan informal, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, lingkungan, dan media. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Achmadi & Umar F., 2014) Variabel internal, faktor lingkungan, dan faktor pendekatan pembelajaran merupakan tiga bagian yang membentuk pembelajaran. Kecerdasan, hobi, dan kondisi fisik merupakan contoh unsur internal yang berasal dari dalam diri individu. Sumber daya, seperti keluarga, komunitas, dan dunia luar, adalah contoh variabel eksternal. Komponen upaya belajar, seperti teknik dan pendekatan, dihasilkan dari usaha seseorang untuk belajar.

Pengetahuan adalah dasar bagaimana manusia berperilaku. Jika perawat memiliki pemahaman menyeluruh tentang cara menggunakan alat pelindung diri (APD), dan mereka akan melakukannya yang telah disediakan oleh rumah sakit. Namun, pengetahuan yang tinggi tidak menjamin bahwa seseorang akan berperilaku baik jika mereka tidak memiliki dorongan atau kesadaran diri untuk memanfaatkan pengetahuan mereka dengan baik. Banyak perawat di RSUD Dr. R. Koesma Tuban yang memiliki keahlian tinggi, namun lebih dari separuh perawat tersebut juga mengalami cedera akibat kerja. Perlu dilakukan upaya untuk mendorong perawat menggunakan pengetahuannya tentang alat pelindung diri (APD) saat bekerja dengan mengadakan sosialisasi, lokakarya, dan sesi penyuluhan bagi perawat tentang cara penggunaan, pemeliharaan, dan penyimpanannya. Hal ini akan membantu perawat untuk berhenti memandang APD sebagai hal yang tidak penting atau mengganggu pekerjaannya dan akan selalu mendorong perawat untuk menggunakan APD sesuai dengan SOP tindakan yang akan dilakukan.

Sikap perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di RSUD dr. R. Koesma Tuban bulan Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hampir setengahnya perawat rawat inap RSUD dr. R. Koesma Tuban memiliki sikap yang negatif yaitu 50 perawat.

Reaksi tertutup seseorang terhadap stimulus dikenal sebagai sikap. Sikap dan perilaku tidak selalu sejalan, karena seringkali seseorang memperlihatkan sesuatu yang bertentangan dengan sikapnya. Percaya diri dan tekanan dalam kelompok sosial dapat mengubah perspektif seseorang. (Nurlaili, 2018).

Dalam penelitian ini, sikap positif yang merupakan kecenderungan tindakan digambarkan sebagai mendekati, menyenangkan dan mengharapkan sesuatu sedangkan sikap negatif yang merupakan kecenderungan tindakan digambarkan sebagai menjauhi, menghindari, membenci, atau tidak menyukai sesuatu. Notoadjmojo (2010) mencantumkan pengalaman pribadi, pengaruh budaya, media massa, lembaga keagamaan, pendidikan, dan aspek emosional sebagai variabel yang mempengaruhi pola pikir seseorang (Zulmiyetri, 2019).

Sikap perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di RSUD dr. R. Koesma Tuban hampir setengahnya memiliki sikap negatif, dimana perawat mendukung bahwa karena membuat mereka tidak nyaman, hentikan penggunaan alat pelindung diri (APD) terlihat dari banyaknya perawat yang menjawab setuju pada soal alasan perawat tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) karena merasa kurang nyaman.

Fakta bahwa perawat tidak sepenuhnya menganggap alat pelindung diri (APD) dapat menurunkan kemungkinan kecelakaan kerja adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap sikap yang kurang baik. Selain itu, kemungkinan perawat kurang memiliki pengetahuan dan sosialisasi yang diperlukan untuk memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Keyakinan parsial perawat bahwa alat pelindung diri (APD) dapat mengurangi kejadian kecelakaan kerja merupakan salah satu faktor penyebab beberapa sikap kurang baik. Selain itu, mungkin saja sikap negatif perawat terhadap penggunaan APD disebabkan oleh kurangnya informasi dan sosialisasi yang jelas tentang hal tersebut.

Kecelakaan kerja pada perawat di RSUD dr. R. Koesma Tuban bulan Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar dari perawat rawat inap RSUD dr. R. Koesma Tuban pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 57 perawat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Barizqi pada tahun 2019 mengungkap adanya hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja yang menimpa perawat di RS Telogorejo Semarang. Hingga 33 perawat (50,8%) mengalami kecelakaan kerja pada tahun sebelumnya, yang merupakan mayoritas dari staf perawat.

Menurut Tarwakala (2014) faktor penyebab kecelakaan kerja di bagi menjadi dua khususnya, perilaku berisiko (faktor manusia) dan kondisi tidak aman (faktor lingkungan), jika faktor pertama merupakan salah satu faktornya. dibagi menjadi delapan faktor yaitu umur, masa kerja, lama jam kerja, shift kerja, kelelahan, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap lalu untuk faktor unsafe condition (faktor lingkungan) dibagi menjadi tiga faktor yaitu lingkungan fisik (kebisingan, pencahayaan, suhu, getaran, radiasi, kondisi lantai dan kondisi peralatan), lingkungan kimia dan lingkungan biologis. Menurut Ikhwan (2014), hanya 20% kecelakaan kerja disebabkan oleh kondisi berbahaya dan 80% akibat perilaku berisiko. Dengan demikian, pengendalian dapat dimulai dengan perilaku yang kurang berisiko, dalam contoh ini, sikap perawat terhadap penggunaan APD. (Azzahri & Ikhwan, 2019).

Hasil kuesioner responden hampir semua perawat menjawab ya pada kuesioner saya pernah terluka akibat benda tajam (missal: bisturi, ampul, dan vial) saat bekerja di ruang rawat inap. Kejadian kecelakaan kerja dapat terjadi di semua tempat kerja, baik di sektor formal atau informal, dan di semua tingkatan dan jenis pekerjaan. Kecelakaan kerja yang terjadi pada perawat lebih banyak disebabkan karena perawat yang tidak memperhatikan keselamatannya, seperti kesalahan dalam prosedur kerja dan gangguan konsentrasi karena kelelahan.

Hubungan pengetahuan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja di RSUD dr. R. Koesma Tuban bulan Mei 2023

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa banyak dari 98 perawat memiliki pengetahuan yang baik dalam menggunakan alat pelindung diri (APD), namun lebih dari setengah perawat yang berpengetahuan baik dalam memakai alat pelindung diri (APD) pernah mengalami kejadian kecelakaan akibat kerja sebanyak 37 perawat.

Pengetahuan baru tidak selalu menyebabkan perubahan sikap namun, pengetahuan ini sangat penting untuk diberikan kepada seseorang sebelum mereka melakukan tindakan. Menurut teori Bloom dalam Notoadmodjo (2012) dalam jurnal Ginting (2017), tidak hanya faktor predisposisi (pengetahuan) yang memengaruhi penggunaan alat pelindung diri (APD), tetapi juga faktor pendukung (APD yang tersedia) dan pendorong (pengawasan dan peraturan). Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis untuk membangun kebiasaan setiap hari, sehingga pengetahuan dapat dianggap sebagai stimulasi terhadap tindakan seseorang.

Studi menunjukkan bahwa meskipun perawat memiliki pengetahuan yang baik, masih banyak yang mengalami kecelakaan kerja. Hal ini terjadi karena perawat tidak menerapkan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang baik dan benar sesuai dengan pengetahuan mereka dan prosedur operasi standar (SOP) rumah sakit, serta kurangnya keinginan untuk menerapkan perilaku keselamatan di tempat kerja mereka.

Hubungan sikap perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja di RSUD dr. R. Koesma Tuban bulan Mei 2023

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa sebanyak 50 perawat dari 98 perawat memiliki sikap negatif dan 48 perawat memiliki sikap positif. Tabel tabulasi silang tersebut menunjukkan seluruhnya 50 perawat dengan sikap negatif pernah mengalami kecelakaan kerja.

Meskipun sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu, ia juga merupakan aktivitas yang paling mendasar yang bersifat pribadi dan sadar, sehingga hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengelola dan mempertahankan sikapnya. Perawat dapat mengubah perspektif mereka tentang pemakaian alat pelindung diri (APD) untuk mencegah kecelakaan kerja karena perspektif perawat dapat bersifat positif atau negatif.

Sikap perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) berkorelasi dengan pengetahuan dan kesadaran perawat; semakin baik sikap dan perilaku perawat maka semakin baik pengetahuan perawat tentang penggunaan APD saat bekerja. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat faktor tambahan yang dapat mengakibatkan sikap kurang baik, antara lain fakta bahwa perawat menganggap alat pelindung diri (APD) tidak dapat mengurangi risiko penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Selain itu, kemungkinan sikap negatif perawat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sosialisasi yang jelas tentang penggunaan alat pelindung diri (APD). Jika perawat mengenakan alat keselamatan pribadi (APD) saat bekerja, mereka dapat merasa tidak nyaman, berat, terganggu, dan berisiko. Untuk memperbaiki kesadaran diri perawat perlu ada pembinaan yang dapat dilaksanakan secara rutin agar timbul kesadaran diri pada perawat, salah

satunya adalah dengan melalui pelatihan agar dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang terjadi pada perawat ditempat kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar perawat rawat inap RSUD dr. R. Koesma Tuban memiliki pengetahuan yang baik
2. Hampir setengah perawat rawat inap RSUD dr. R. Koesma Tuban memiliki sikap yang negatif
3. Sebagian besar dari perawat rawat inap RSUD dr. R. Koesma Tuban pernah mengalami kecelakaan kerja
4. Adanya hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja di RSUD dr. R. Koesma Tuban
5. Adanya hubungan yang kuat antara sikap perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja di RSUD dr. R. Koesma Tuban

SARAN

1. Perlunya pengadaan sosialisasi secara rutin tentang pentingnya menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja kepada perawat untuk menambah pengetahuan perawat tentang program K3RS terutama penggunaan alat pelindung diri (APD).
2. Memberikan penyuluhan kepada perawat agar timbul keyakinan pada perawat bahwa alat pelindung diri (APD) dapat mencegah terjadinya resiko kejadian kecelakaan kerja dan penyakit yang diakibatkan kerja karena masih banyak perawat yang merasa tidak nyaman dalam menggunakan alat pelindung diri (APD).
3. Memberikan alat pelindung diri (APD) dan SOP untuk setiap tindakan serta poster-poster K3RS untuk meminimalkan angka kejadian kecelakaan kerja pada perawat.
4. Perlunya memberikan pelatihan K3RS untuk menambah pengetahuan perawat agar tercipta dorongan psikis pada perawat untuk selalu menerapkan *safety behavior*, karena banyak perawat yang masih mengalami kejadian kecelakaan kerja karena masih belum menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan baik dan benar sesuai dengan SOP yang berlaku.
5. Perlunya dilakukan pengawasan secara rutin kepada perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD), karena masih banyak perawat yang masih tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap saat melakukan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi & Umar F. (2014). *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Depok: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Andi, H & Budi. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja PT "X" Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Jurnal Delima Harapan, 6 (2): 71-76
- Ariana, R. (2021). *metodologi penelitian*.
- Arifuddin, N. F., Hardi, I., & Kalla, R. (2023). *Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar*. 4(2), 1–11.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azhari, A., & Herlina. (2020). *Jurnal Persada Husada Indonesia Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Harum Sisma Medika Tahun 2019 Factors Related to Nurses ' Attitudes in Using Personal Protective Equip.* 7(26), 1–10.
- Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 50–57.
- Boedi, (2010), *Pedoman Praktis Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (K3L); Industri Konstruksi*, Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *metodologi penelitian.* 21(1), 1–9.
- Budiono sumirah budi. *Konsep Dasar Keperawatan. cetakan 2.* Pertami S parman & R, editor. Jakarta: Bumi Medika; 2016.
- Datoo, K. R. S. D. I. R., Oliy, G., Pinontoan, O. R., Kawatu, P. A. T., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Gambaran Penerapan Standart Pelayanan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di RSUD Datoo Binangbang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Kesmas*, 8(6), 536–543.
- Dra. Zulmiyetri, M. P., Dr. Nurhastuti, M. P., & Safaruddin, M. P. (2019). *PENULISAN KARYA ILMIAH.* PRENADAMEDIA GROUP.
- E. Dwiar P. Muliawani, K. P. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit Umum, Kota Denpasar.* 7(2), 35–47.
- Ernanda, N., Indah2, M. F., & Iriyanti, H. (2020). Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Ketersediaan Dengan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr . H . Moch . Ansari Saleh Banjarmasin. *Eprints Uniska BJm, Cdc.*
- Fransisca, D., & Yusuf, R. N. (2018). *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika. Jurnal Kesehatan Medika Sainatika Volume, 10(2), 11–24.*
- Hartman, Reny, Syam, Yuliana, & Bahtiar, Bahtiar. 2020. *Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit COVID-19 di Pintu Negara Pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.* *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(2), 113–126.
- Iin, B. A. B., & Penelitian, M. (2014). *Ria Maria Nurhayati, 2014 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pendeteksian Tindakan Korupsi Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu.*
- Imron, (2014). *Metode Penelitian Bidang Kesehatan.* Jakarta : Penerbit Sagung Seto.
- Irwan. (2017). *Etika Dan Perilaku Kesehatan.* Yogyakarta : CV. Absolute Media.
- Ismara, Ketut Ima et.al.(2017). *Manajemen Bengkel Dan Laboratorium Yang Sehat Dan Selamat Berbasis 5S.* Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan.
- Isnaeni Haekal Maulid, Tri Okta Ratnaningtyas, Humaira Fadhilah, M. Z. A. (2022). *Hubungan Pengetahuan Mengenai SMK3, Sikap Mengenai SMK3, Dan Penerapan Kebijakan K3RS Dengan Perilaku Perawat Selama Pandemi COVID-19 Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan.* 1(1).
- JCI. (2017). Rumah Sakit Rumah Sakit. In *HAZARD FISIK RADIASI DAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI RUMAH SAKIT Julita.*
- Keputusan Kesehatan RI No: 1087/MENKES/SK/VIII/2010 Tentang Standart Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit.* (n.d.).
- Krisma Prihatinia , Ns. Ainnur Rahmanti, M. K. (2021). *Identifikasi Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit.* 1(3), 45–54.

- Masturoh, I., & Nauri A. T., (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Kemenkes RI : PPSDM Kesehatan BPPSDM Kesehatan.
- Moudy, J. & Rizma A. S. (2020). *Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Corona virus Disease (COVID-19) di Indonesia*. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4 (3), 334.
- Motulo, B. A., Kawatu, P. A. T., Mantjoro, E. M., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat di Rumah Sakit Anugerah Tomohon. *Kesmas*, 11(5).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/41675>
- Nugroho, T.A. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Survei di Ketinggian di PT.X Yogyakarta*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi-5*. Jakarta : Salemba Medika.
- Panaha, M. M., & Maramis, F. R. R. (2021). Tinjauan Sistematis Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal KESMAS*, 10(4), 16–23.
- Permenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Putri, J. M., & Rahayu, D. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Instalasi Gawar Darurat Di Rumah Sakit Di Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *Junal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (JIKMI)*, 2(1), 1–9.
- Setianingsih, A., Santosa, B., & Setiawan, A. (2022). *Hubungan Pengetahuan , Sikap , Persepsi Dan Kenyamanan Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Abstrak*. 14(2), 184–194.
- Soeryo G. *Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap lama bekerja perawat dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit Aulia Jakarta Selatan*. *Sains and Teknol*. 2018;2.
- Sucipto, C. D. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, W., Etika, A. N., & Yani, D. I. (2021). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 783–790.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Suma'mur. PK. 2016. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Sagung Seto. Jakarta.
- Swarjana IK. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep, Srtategi dan Prakti*. Yogyakarta: Penerbit ANDI; 2017.
- Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: “Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja”*. Surakarta: Harapan Press.
- Wawan, A., & M. Dewi. (2011). *Terori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- World Health Organization. 2020. *WHO Coronavirus Disease (Covid-19) advice for the public*.